

**PENERAPAN METODE SUKU KATA BOLA SALJU DAN
MEDIA PANTUPIN (PAPAN PINTAR DAN KARTU PINTAR)
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA
PERMULAAN PADASISWA KELAS 1 DI SDN 1 TANGKILSARI
DALAM PROGRAM KAMPUS MENGAJAR PERINTIS TAHUN
2020**

Zaskia Aulia Rahmadhani

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)

Email: zaskia.aulia1987@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah metode suku kata bola salju dan media pantupin (papan pintar dan kartu pintar) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelas I SDN 1 Tangkilsari Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang pada kegiatan kampus mengajar perintis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pratindakan dan dua siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Dari hasil pratindakan diperoleh hasil belajar membaca permulaan siswa dengan nilai rata-ratanya 70,82 dengan presentase siswa 89%. Hasil tindakan siklus I diperoleh hasil belajar membaca permulaan siswa dengan nilai rata-ratanya 78,58 dengan presentase siswa 94%. Pada hasil tindakan siklus II diperoleh hasil belajar membaca permulaan siswa dengan nilai rata-rata 85,64 dengan presentase 100% seluruh siswa tuntas. Dengan demikian dapat disimpulkan pembelajaran Bahasa Indonesia (membaca permulaan) dengan penggunaan metode suku kata bola salju dan media papan pintar dan kartu pintar di SDN 1 Tangkilsari Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang dapat ditingkatkan dan dinyatakan tuntas.

Kata Kunci : membaca permulaan, metode suku kata bola salju, media pantupin (papan pintar dan kartu pintar)

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses

untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Terkhusus dalam kondisi seperti sekarang ini, dengan adanya pandemi proses kegiatan belajar mengajar tetap dapat berjalan dengan baik. Oleh sebab itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menyelenggarakan program Kampus Mengajar Perintis yang merupakan bagian dari Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Program Kampus Mengajar Perintis ini bertujuan untuk memberikan solusi bagi Sekolah Dasar yang terdampak pandemi dengan memberdayakan para mahasiswa yang berdomisili di sekitar wilayah sekolah untuk membantu para Guru dan Kepala Sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di tengah pandemi Covid-19. Salah satu yang dapat dilakukan dengan membantu pembelajaran membaca permulaan untuk siswa SD kelas 1 yang kesulitan membaca.

Menurut Martutik & Rani (dalam Ari Ambarwati, 2017: 5) Membaca disebut sebagai kegiatan reseptif karena saat membaca, pembaca merespon teks secara sadar. Selanjutnya respon yang ditampilkan pembaca berupa respon aktif yaitu mengolah dan menganalisis teks untuk dipahami. Membaca merupakan kegiatan produktif yang dilakukan untuk memahami dan memaknai bacaan.

Kemampuan membaca yang diperoleh pada pembelajaran membaca permulaan juga akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagaimana kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, serta penggunaan metode pembelajaran dan media sangat membantu dalam pengajaran membaca permulaan bagi siswa kelas 1 SD.

Salah satu metode yang memungkinkan digunakan dalam pengajaran membaca permulaan adalah melalui metode suku kata bola salju serta media papan pintar dan kartu pintar (pantupin). Menurut Wahyuni (2010: 7) metode suku kata bola salju ini merupakan metode yang akan lebih bisa membuat siswa cepat dalam membantu kesulitan siswa membaca permulaan. Selain itu, metode suku kata bola salju mengajak siswa untuk memahami dan mempelajari suku kata

demis suku kata yang dapat mempercepat proses penguasaan kemampuan membaca permulaan. Adanya metode pasti didukung dengan media, papan pintar dan kartu pintar merupakan media yang dipilih dalam membaca permulaan. Kedua media ini sangat menarik, papan pintar yang berwarna-warni dengan kartu pintar berupa kartu suku kata bergambar dan tidak bergambar akan membuat siswa tertarik juga senang untuk belajar membaca permulaan. Melalui metode dan media tersebut diharapkan kebutuhan siswa dapat terpenuhi dengan baik Wahyuni (2010:7).

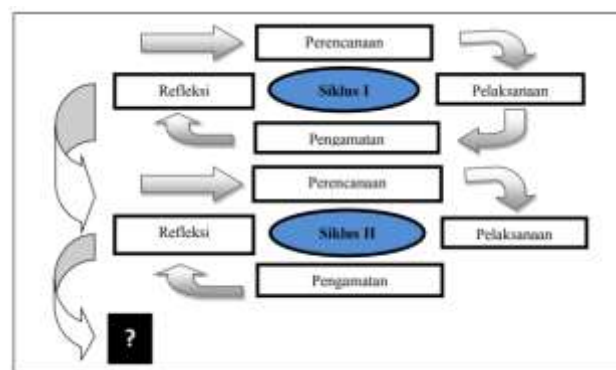
Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini dibagi menjadi rumusan masalah umum dan khusus, untuk rumusan masalah umum penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) Bagaimana penerapan metode suku kata bola salju dan media pantupin untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 di SDN 1 Tangkilsari dalam program kampus mengajar perintis tahun 2020?. Sedangkan untuk rumusan masalah khusus yaitu: 1) Bagaimana peningkatan proses pembelajaran keterampilan membaca permulaan dengan menerapkan metode suku kata bola salju dan media pantupin pada siswa kelas 1 SDN 1 Tangkilsari dalam program kampus mengajar perintis tahun 2020?; 2) Bagaimana peningkatan hasil pembelajaran keterampilan membaca permulaan dengan menerapkan metode suku kata bola salju dan media pantupin pada siswa kelas 1 SDN 1 Tangkilsari dalam program kampus mengajar perintis tahun 2020?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Wina Sanjaya (2009:26) menyatakan “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut”. Kegiatan penelitian untuk menganalisis kesulitan membaca pada siswa kelas 1 dan upaya meningkatkan perbaikan juga kualitas pembelajaran, sehingga menjadikan

keterampilan siswa dalam membaca sesuai kriteria keberhasilan yang diinginkan atau ditetapkan.

Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997:6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya dilanjutkan sama dengan siklus sebelumnya dilakukan secara berulang ulang sampai masalah yang dihadapi telah teratasi. Dalam penelitian ini peneliti merencanakan dengan melaksanakan dua siklus saja untuk mengatasi masalah keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN 1 Tangkilsari.



Gambar 3.1 Alur Siklus Pelaksanaan PTK Model Kemmis dan Taggart

Di awal pertemuan siswa diberi tes awal (pratindakan) untuk mengukur kemampuan awal membaca permulaan sebelum siswa mendapatkan perlakuan. Selanjutnya siswa diberi perlakuan dengan menggunakan metode suku kata bola salju dengan media pantupin (papan pintar dan kartu pintar). Sesudah diberikan perlakuan, maka dilakukan pengamatan dan penilaian proses juga hasil.

Indikator keberhasilan proses dapat dilihat dari perkembangan proses kegiatan pembelajaran dan tindakan siswa di kelas yang dikriteriakan sebagai berikut:

1. Siswa berperan aktif dalam berlangsungnya proses pembelajaran
2. Proses pembelajaran dilakukan dengan menarik, menyenangkan, dan membuat siswa menjadi berkonsentrasi.
3. Terjadinya peningkatan minat siswa dalam pembelajaran membaca.

Indikator keberhasilan hasil dapat dilihat dari kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas berupa praktik tes membaca dengan menggunakan metode suku kata bola salju dan media pantupin (papan pintar dan kartu pintar) dengan rubrik penilaian sebagai berikut.

Kisi-kisi Penilaian Tes Kemampuan Membaca Permulaan

Aspek	Bobot Skor
Kemampuan mengenal dan mengeja suku kata.	5
Kemampuan mengeja suku kata dari suatu kata.	5
Kemampuan menyusun dan menyambungkan suku kata menjadi kata.	5
Kemampuan mengenal dan mengeja kata.	5
Kemampuan mengeja kalimat pada bacaan.	5

Keterangan Skor Maksimal 25

$$\text{Skor Pemerolehan siswa} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Sumber data penelitian diperoleh melalui siswa kelas 1 SDN 1 Tangkilsari yang berjumlah 2 siswa dari 19 siswa yang belum bisa membaca permulaan. Peneliti menyeleksi subjek penelitian dengan cara menggunakan observasi partisipasi berupa ceklis mengenai kemampuan membaca permulaan dan wawancara dengan guru kelas. Sehingga dapat diketahui bahwa data yang diperoleh pada penelitian kualitatif ini berupa hasil observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Sedangkan sumber data pada penelitian ini, yaitu guru Bahasa Indonesia dan 2 siswa kelas 1 SDN 1 Tangkilsari.

Instrumen yang digunakan adalah menggunakan instrumen observasi dan tes yang diberikan pada siswa yaitu pratindakan atau pretest dan perlakuan atau posttest siklus I dan siklus II. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dan sesudah diajar dengan menggunakan metode suku kata bola salju dengan media pantupin (papan pintar dan kartu pintar). Pedoman oservasi digunakan untuk memonitoring pelaksanaan pembelajaran. Hal-hal yang diamati pada penelitian ini adalah partisipasi siswa serta perkembangan perilaku siswa di

lapangan selama tindakan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode suku kata bola salju dengan media papan pintar dan kartu pintar. Tes dalam penelitian ini berupa tes membaca permulaan dengan membaca suku kata, menyambung suku kata membentuk kata, membaca kata, hingga membaca kalimat sederhana.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan pengolahan data kualitatif, yaitu suatu teknik analisis data penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon dan hasil siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data diambil dari hasil aktivitas guru dan siswa yang diperoleh melalui lembar observasi dianalisis dan dinyatakan dalam bentuk presentase yang dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Skor Pemerolehan siswa} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Penilaian Acuan Patokan

TINGKAT PENGUASAAN	SKOR STANDAR/NILAI	KETERANGAN
90% - 100%	A	Baik sekali
80% - 89%	B	Baik
65% - 79%	C	Cukup
55% - 64%	D	Kurang
0% - 54%	E	Gagal

(Sumber: Wahyuni, 2012: 150)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini ada berupa hasil tes dan hasil nontes. Hasil tes yang meliputi hasil tes membaca sebelum dilaksanakannya pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa dengan langsung memberikan tes membaca permulaan yang diterapkan sehari-hari di dalam kelas, hasilnya akan dijadikan nilai awal sebelum dilakukannya tindakan. Sedangkan untuk hasil siklus I dan siklus II, merupakan hasil membaca permulaan yang menerapkan metode suku kata bola salju dengan media

papan pintar dan kartu pintar (pantupin). Selanjutnya, untuk hasil non tes meliputi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi foto siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Pada hasil tes mengacu dari pemerolehan skor yang dicapai siswa dalam tes keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan metode suku kata bola salju dan media pantupin (papan pintar dan kartu pintar). Aspek-aspek yang dinilai pada keterampilan membaca permulaan meliputi 5 aspek, yaitu: (1) Mengenal dan mengeja suku kata, (2) Mengeja suku kata dari suatu kata, (3) Menyusun dan menyambungkan suku kata menjadi kata., (4) Mengenal dan mengeja kata, dan (5) Mengeja kalimat pada bacaan.

**Rangkuman Hasil Kerja Siswa dalam Praktik Membaca Permulaan dari
Pratindakan, Siklus I, Siklus II**

No.	Nama Siswa	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	AKA	76	84	92
2.	ANI	76	80	88
3.	AR	76	80	84
4.	AAP	76	80	84
5.	GAA	76	80	84
6.	KR	80	88	96
7.	MLA	76	80	84
8.	MTR	76	80	84
9.	MEA	76	80	84
10.	MFA	76	80	88
11.	MNP	76	80	84
12.	MRP	20	44	76
13.	MTA	76	80	84
14.	PBW	76	84	92
15.	RR	40	76	80
16.	SK	76	80	88
17.	SMN	76	80	84

Jumlah	1204	1336	1456
Rata-rata hitung	70,82	78,58	85,64

Dari tindakan yang dilakukan dengan penggunaan metode suku kata bola salju dan media pantupin (papan pintar dan kartu pintar) pada pembelajaran membaca permulaan yang dapat dilihat di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil nilai dari pratindakan, siklus I, siklus II, mulai dari 70,82%, 78,58%, hingga 85,64%.

Peningkatan rata-rata hitung Pratindakan ke Siklus I ke Siklus II pada Aspek-aspek dalam Membaca Permulaan

No.	Aspek	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Mengenal dan mengeja suku kata	3,70	4,35	4,88
2.	Mengeja suku kata dari suatu kata	3,70	3,94	4,35
3.	Menyusun dan menyambungkan suku kata menjadi kata	3,70	3,88	4,17
4.	Mengenal dan mengeja kata	3,70	3,88	4,05
5.	Mengeja kalimat pada bacaan	2,88	3,82	3,94

Pada skor aspek mengenal dan mengeja suku kata mulai pratindakan hingga siklus II meningkat sebesar 1,18. Skor peningkatan aspek mengeja suku kata dari suatu kata mulai pratindakan hingga siklus II meningkat sebesar 0,67. Skor aspek mengeja suku kata dari suatu kata mulai pratindakan hingga siklus II meningkat sebesar 0,67. Skor aspek menyusun dan menyambungkan suku kata

mulai pratindakan hingga siklus II meningkat sebesar 0,47. Skor aspek mengenal dan mengeja kata mulai pratindakan hingga siklus II meningkat sebesar 0,33. Sedangkan untuk skor aspek mengeja kalimat pada bacaan mulai dari pratindakan hingga siklus II meningkat sebesar 1,06. Jumlah peningkatan pada seluruh aspek sebesar 14,82.

Dapat dijelaskan juga hasil setelah pratindakan ada 2 siswa yang tidak tuntas dan 17 siswa yang tuntas, jika dipresentasikan 11% tidak tuntas 89% tuntas. Setelah dilakukannya siklus I ada 1 siswa yang tidak tuntas dan 18 siswa yang tuntas, jika dipresentasikan 6% tidak tuntas 94% tuntas. Kemudian siklus II semua tuntas 19 siswa, jika dipresentasikan 100% tuntas. Peningkatan skor yang terjadi dari pratindakan, siklus I, dan siklus II menjadi besar, sehingga menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa sudah dikategorikan baik. Nilai yang diperoleh juga sudah diatas nilai ketuntasan minimal.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa peningkatan mutu proses dan hasil belajar membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 1 Tangkilsari Tajinan menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan diterapkan metode suku kata bola salju serta media pantupin (papan pintar dan kartu pintar) dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan hal tersebut bisa dilihat dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rahman, Budi (2014) judul Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media Flashcard pada Siswa Kelas I SDN Bajayau Tengah 2 Kecamatan Daha Barat, Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan penelitian yang dilakukan oleh Norhadirijanto (2014) judul Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Metode Suku Kata Pada Siswa Kelas 1 MI Muhammadiyah Krendetan Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014 yang dimana hasil penelitiannya menunjukkan peningkatan, hal ini dapat dilihat pada penelitian Rahman, Budi (2014) nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 71,3%, dan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 90,7%. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Norhadirijanto (2014) untuk nilai rata-rata hasil belajar siswa

siklus I adalah 66,30%, dan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 69,70%. Jika dipersentasekan ketuntasan pada siklus I = 40%, siklus II = 95%.

Berdasarkan hasil belajar membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 1 Tangkil Sari Tajinan diperoleh juga peningkatan dan ketuntasan belajar setelah menerapkan metode suku kata bola salju dengan media pantupin (papan pintar dan kartu pintar). Ketuntasan belajar yang diperoleh siswa yaitu 75, untuk jumlah siswa yang tidak tuntas pada siklus I ada 1 siswa dengan presentase 6%, sedangkan jumlah siswa yang tuntas pada hasil siklus I ada 16 siswa dengan presentase 94%. Hasil yang diperoleh pada siklus I sebesar 70,82%. Adanya ketidaktuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dipengaruhi oleh penyesuaian metode suku kata bola salju dengan media pantupin (papan pintar dan kartu pintar) yang sebelumnya belum pernah digunakan, siswa masih belum berani membaca, mereka membaca dengan suara yang sangat lirih dan masih ragu, dan siswa juga masih sedikit malu jika ditugaskan untuk maju kedepan untuk mengaplikasikan media pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan agar pada pelaksanaan tindakan Siklus II dapat mencapai hasil yang optimal.

Perbaikan pada siklus lebih mengarah membuat media kartu pintar bervariasi dengan bergambar agar siswa lebih tertarik dan lebih bersemangat yang sesuai dengan pendapat Kemp dan Dayton (Dina Indriana, 2011: 48) bahwa media dalam pembelajaran memiliki manfaat pembelajaran menjadi lebih menarik, perbaikan juga dilakukan dengan meningkatkan keaktifan siswa agar lebih berani dalam membaca dan mengaplikasikan media, dan mengajarkan membaca permulaan dilakukan secara berulang-ulang agar siswa semakin terampil dalam membaca seperti pada penerapan metode suku kata bola salju yang sesuai dikemukakan oleh Wahyuni (2010: 7) bahwa penerapan metode membaca dengan metode suku kata bola salju ini anak langsung dikenalkan pada paduan bunyi, misalnya ba. Pa, da, dan sebagainya. Dengan kata lain, metode yang digunakan bukanlah cara mengeja konvensional. Melalui model pengembangan ini, membaca dilakukan secara bertahap, mulai dari suku, ke suku

lain, hingga semua suku. Artinya, semua abjad sudah kenal. Pada tahap permulaan, sehari cukup 1 jenis paduan bunyi. Ulang-ulanglah sampai lancar, baru kemudian ditingkatkan kecepatannya..

Kegiatan pembelajaran pada Siklus II menunjukkan keadaan kelas yang lebih kondusif dan siswa lebih semangat. Hasil pengamatan pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan signifikan jika dibandingkan dengan kondisi awal pada Pratindakan maupun sesudah pelaksanaan Siklus I. Peningkatan terjadi dikarenakan siswa sudah mulai terbiasa dengan penggunaan metode suku kata bola salju dengan media pantupin (papan pintar dan kartu pintar) dalam pembelajaran.

Siswa sudah mulai berani dan tidak ragu-ragu, siswa sudah mulai membaca dengan suara yang lantang, dan siswa sudah tidak mengalami kesulitan dalam membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana. Hasil yang diperoleh pada Siklus II menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan dan hasil nilai pada siklus II sebesar 85,64%. Oleh sebab itu, penelitian dianggap sudah cukup dan dihentikan pada Siklus II. Penelitian ini juga telah membuktikan bahwa mengimplemetasikan metode suku kata bola salju dengan media pantupin (papan pintar dan kartu pintar) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN 1 Tangkilsari Tajinan. Hal ini juga sesuai dengan kegiatan kampus mengajar perintis untuk membantu kegiatan sekolah yang salah satunya membimbing dalam kegiatan belajar mengajar, seperti menurut Kemdikbud (2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 1 Tangkilsari Tajinan mengalami peningkatan setelah menerapkan metode suku kata bola salju dengan media pantupin (papan pintar dan kartu pintar). Artinya metode suku kata bola salju dengan media pantupin (papan pintar dan kartu pintar) mendukung dan bisa diterapkan dalam pembelajaran membaca permulaan yang akan diuraikan sebagai berikut ini. (1) hasil peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II bisa

dikatakan baik. Sehingga hasil tes siswa pada pelaksanaan siklus sudah mencapai kriteria keberhasilan dengan presentase 85,64% yang dari siklus I 78,58% dan dari pratindakan sebesar 70,82%. (2) hasil keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 1 Tangkilsari Tajinan dengan menggunakan metode suku kata bola salju dengan media pantupin (papan pintar dan kartu pintar) pada siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan dari 78,58% menjadi 85,64%. (3) dari proses penilaian membaca permulaan menggunakan metode suku kata bola salju dengan media pantupin (papan pintar dan kartu pintar) mengalami peningkatan, dengan melakukan tindakan siklus I dan siklus II dimana siswa dapat mengembangkan pemikirannya melalui media sekaligus mengucapkan suku kata demi suku kata.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan penerapan metode suku kata bola salju dengan media pantupin (papan pintar dan kartu pintar) pada siswa, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: (1) untuk siswa, setelah mengetahui hasil kemampuan membaca permulaan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan, minat, motivasi, konsentrasi, dan keberanian dalam belajar membaca permulaan; (2) untuk guru, dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran membaca permulaan dengan metode dan media tersebut, juga meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memaksimalkan metode dan media pembelajaran yang ada; (3) untuk sekolah, penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 1 Tangkilsari Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang; (4) untuk masyarakat, masyarakat terkhusus wali murid siswa kelas I dapat mengembangkan minat dan motivasi siswa untuk terus berusaha dan tidak menyerah dalam belajar; (5) untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan hasil penelitian ini sehingga penelitian ini dapat menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi dunia pendidikan kita, terkhusus pada pendidikan yang ada disekolah terpencil atau kurang maju dan untuk dalam pendidikan Bahasa Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Ambarwati, Ari. 2017. *Penguatan Karakter Gemar Membaca Melalui Cerpen Humor untuk Anak Sekolah Dasar*. (Online) Di akses pada 30 Desember 2020 dari https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=ari+ambarwati&oq=ari+ambar#d=gs_qabs&u=%23p%3D1WApoBBSEx0J
- Bungin, B. 2011. *Metodologi penelitian kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Direktorat Sekolah Dasar. 2020. *Kampus Mengajar Perintis*. (Online) Di akses pada 25 Oktober 2020 dari <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/kampus-mengajar-perintis>
- Muslimin, dkk. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MTS Sinoutu Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)*. (Online) Di akses pada 10 Februari 2021 dari <https://media.neliti.com>
- Norhadirijanto. 2014. Upaya Peningkatan Ketrampilan Membaca Melalui Metode Suku Kata Pada Siswa Kelas 1 MI Muhammadiyah Krendetan Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014. (Online) Di akses pada 20 Oktober 2020 dari <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/14197/>
- Rahman, Budi. 2014. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media Flashcard pada Siswa Kelas I SDN Bajayau Tengah 2 Kecamatan Daha Barat, Kabupaten Hulu Sungai Selatan. (Online) Di akses pada 20 Oktober 2020 dari <https://journal.uyn.ac.id/index.php/jpe/article/view/2650>
- Sanjaya, Wina. 2012. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. 2013. *Membaca: Sebagai suatu ketrampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Teni, Eka. 2019. Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. (Online) Di akses pada 20 November 2021 dari <https://jurnal.utan.ac.id/index.php/lp3m/article/view/37791>
- Umam, A. K. 2014. Pemahaman membaca siswa SD di indonesia masih rendah. [Online]. Diakses pada 23 Oktober 2020 dari <http://www.ugm.ac.id/id/berita/8593/pemahaman.membaca.siswa.sd.indonesia.masih.lemah>

Wahyuni, Sri. 2010. *Cepat Bisa Baca*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
Yuliana, Rina. 2017. Pembelajaran Membaca Permulaan Dalam Tinjauan Teori
Artikulasi Penyerta. (Online) Di akses pada 20 November 2021 dari
https://scholar.google.co.id/citations?user=_ndvk44AAAAJ7hl=id

Malang, 21 Desember 2021

Menyetujui

Pembimbing 1



Dr. Sri Wahyuni, M.Pd.

NIP. 196808231993032000